



Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Inpres Daeo

Subhan Hayun¹, M. Rais Salim²

^{1,2}Dosen PGSD (UNIPAS) Morotai

E-mail. hayunsubhan@gmail.com, mraissalim@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 November 2020

Direvisi: 29 November 2020

Dipublikasikan: Desember 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4302817

Abstract:

The purpose of this research is to determine the application of the Index Card Match strategy in improving learning outcomes in science subjects at the subject of human skeletons and how to care for fourth grade students of SD Inpres Daeo. The type of research used in this research is the Classroom Action Research method which we know as PTK (Classroom Action Research). This research consists of two cycles and in general, there are four stages, namely (1) planning, (2) acting, (3) observing, and (4) reflecting. Based on data analysis and discussion, the conclusions that can be drawn from this study are that the student learning outcomes of the learning material have increased, this can be seen when tests are carried out in the first cycle of students who complete 8 or 40% and in the second cycle when carried out the test increased to 18 or 90%.

Keywords: *Index Card Match strategy, student learning outcomes*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan sangat erat kaitannya dengan guru dengan siswa. Dua hal ini merupakan dua komponen yang harus saling bekerja sama dan saling mendukung, karena dua komponen ini adalah persoalan paling penting dalam pendidikan. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa secara bersama-sama. Pembelajaran merupakan proses memberi dan menerima dan diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru guna mengetahui

seberapa jauh tingkat pemahaman siswa, (Sulistiyorini Sri, 2010: 65).

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Dimiyati dan Mudjiono.2009: 263). Pendidikan itu bersifat dinamis dan sangat bergantung pada kehidupan lingkungan dan kemajuan zaman, maka membicarakan tentang pendidikan bukan lagi masalah jaminan mutu, apalagi hanya pelaksanaan

pengendalian mutu. Akan tetapi yang harus dilaksanakan adalah peningkatan mutu pendidikan yang terus menerus dalam rangka manajemen mutu pendidikan.

Di era pendidikan yang sudah maju yang sekarang ini, tentunya sistem pembelajaran konvensional seperti ceramah tidak lagi menjadi sistem pembelajaran yang efektif bagi siswa. Karena dalam metode ceramah siswa hanya menjadi pendengar dari ceramah yang disajikan oleh guru. Hal ini menjadi siswa hanya sebatas taudan kurang bias memahami suatu materi yang disampaikan. Daya serap siswa suatu materi berkurang karena siswa kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2010, 211).

Selama ini guru banyak yang tidak sungguh-sungguh dalam mengembangkan metode belajar yang tepat. Mereka biasanya hanya menggunakan satu metode konvensional seperti ceramah tanpa ada variasi. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi pendengar saja, dan jenuh pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya maka diketahui bahwa keaktifan siswa kelas IV SD Inpres Daeo belum maksimal, hal itu bisa dilihat dari 13 siswa kelas IV SD Inpres Daeo yang aktif hanya 4 siswa (25%) yang 9 siswa (75%) kurang aktif dalam pembelajaran. Jika dilihat dari hasil ulangan harian untuk mata pelajaran IPA, yang menunjukkan bahwa dari 13 siswa hanya 4 siswa (33,3%) saja yang mencapai ketuntasan, sedang 9 siswa (66,7%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Untuk itu dilakukan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Untuk menimbulkan kreatif belajar agar siswa berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Salah

satu metode atau strategi yaitu *Index Card Match* merupakan salah satu sistem pembelajaran yang diharapkan mampu untuk menghasilkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan kita, (Dimiyanti dkk, 2012: 56).

Penyampaian materi dengan strategi *Index Card Match* ini mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, karena didalam strategi *index card match* terdapat beberapa metode dan teknik yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.

Strategi ini sangat tepat jika diterapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Siswa akan lebih memahami substansi yang disajikan oleh guru, karena dengan menggunakan strategi ini, maka siswa akan memiliki pengalaman baru dalam belajar, maka diharapkan mampu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Inpres Daeo. Berdasarkan latar belakang yang ada tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA pokok bahasan rangka manusia dan cara memeliharanya pada siswa kelas IV SD Inpres Daeo.

Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas mental atau (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan / peningkatan dari hasil belajar yang telah di peroleh sebelumnya.

Menurut Slavin belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Sedangkan menurut Gagne belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur

yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Catharina Tri Anni (2004).

Belajar menurut Cronbach memberikan definisi :“*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. (Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Harold Spears memberikan batasan belajar sebagai:“*Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”. (Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan). Sedangkan Geoch, memberi batasan belajar sebagai : “*Learning is a change in performance as a result of practice*”. (Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek. (Sardiman A.M, 2005:20).

Belajar juga dapat di defensikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karaktarestik-karaktarestik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecendrungan-kecendrungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari organisme.

Hasil Belajar

Menurut Moedjono. (2009: 23) keberhasilan keaktifan dan peningkatan hasil pembelajaran di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah keberhasilan guru dalam mengelola kelas, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajan, sumber belajar, dan siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil obervasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV semester I SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai pada pembelajaran IPA dengan materi Rangka manusia dan cara memeliharanya sangat tidak memuaskan. Pada saat peneliti melakukan observasi ada sebagian siswa

yang kurang aktif dalam memahami materi yang di berikan oleh guru. Hal ini dapat di simpulka oleh peneliti bahwa guru tersebut kurang aktif dalam menggunakan metode, madel serta strategi pembelajaran yang ada, sehingga para siswa jenuh serta tidak aktif dalam menerapkan materi yang di sajikan. Untuk itu, peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran IPA dengan materi “Rangka Manusia dan cara memeliharanya”ini harus diikuti dengan strategi pembelajarannya yang tepat yaitu strategi *Index Card Macth* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa tersebut.

Pengertian Strategi Belajar *Index Card Match*

Strategi *Index Card Makch* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan yang mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Menurut Moedjono. (2009: 23) Belajar adalah suatu p
Card Match (mencari pasangan kartu)
Menurut Hamdani (2001:22) Hasil belajar adalah kemam
menyenangkan di gunakan untuk
mengulangi materi pelajaran yang telah di
berikan sebelumnya. Menurut Sanjaya, W.
(2007: 403) *Index Card Match* adalah cara
pembelajaran yang menyenangkan lagi
aktif untuk meninjau ulang materi
pelajaran. Guru memperoleh peserta didik
untuk berpasangan dan memainkan kuis
dengan kawan sekelas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* adalah cara-cara yang di lakukan guru untuk mengulangi materi yang telah di berikan dengan mencari kartu pasangannya.

Pengertian IPA

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari tiga istilah yang terlibat dalam hal ini, yaitu : ‘ilmu’, ‘pengetahuan’, dan ‘alam’. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia artinya dalam hidupnya banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dengan pengertian ini ini, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini (Widi dan Sulistyowati, 2015: 23).

Selanjutnya Carin dan Sund (1993) dalam Widi dan Sulistyowati, (2015: 24). Mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Pendidika IPA di harapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk lebih memahami diri sendiri dan alam sekitar, serta di harapkan pengembangan pendidikan IPA lebih lanjut dapat di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA membekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajah dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidika IPA juga di arahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Budi Wahyono dkk, (2008: 123)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006: 43) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran

dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Prosedur tindakan kelas terdiri dari 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, ;pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alur siklus dapat dilihat di siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Suharsimi Arikunto, 2010: 87) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Dari beberapa kutipan di atas dapat diketahui, bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan: 1) penelitian yang reflektif yang berkonteks kelas dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran; 2) penelitian dilakukan secara kolaboratif dalam situasi pembelajaran; 3) bertujuan untuk memperbaiki kinerja dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah kolaboratif. Kolaboratif yang dimaksud yakni peneliti bekerjasama dengan pihak lain (rekan sejawat di sekolah). Peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar di kelas sedangkan rekan sejawat bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan yang berjumlah 20 orang terdiri dari 9 perempuan dan 11 laki-laki. Objek penelitian adalah hasil belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan strategi pembelajaran peta konsep melalui 4 langkah yaitu : 1) mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep; 2) mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama; 3) menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut; dan 4) mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama. Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan-tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus:

Siklus Pertama

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- d. Menyiapkan alat-alat untuk dokumentasi seperti kamera
- e. Menyusun alat evaluasi yang berupa soal latihan

2. Pelaksanaan (*action*)

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2017 di kelas IV SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan. Jumlah siswa yang hadir pada hari itu sebanyak dua puluh siswa (20). Pada saat pelaksanaan penelitian yang bertindak sebagai guru adalah peneliti, dan yang menjadi observer adalah salah satu guru yang ada di sekolah tersebut.

Pada saat pelaksanaan penelitian akan dimulai, peneliti masuk ke dalam kelas, saat peneliti masuk ke dalam kelas semua siswa menatap dengan muka heran. Mungkin karena belum terbiasa dengan guru. Setelah guru selesai melakukan aprepsi kemudian masuk pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi tentang rangka manusia sambil memperlihatkan kepada siswa gambar-gambar rangka manusia yang telah disediakan oleh guru atau peneliti. Pada saat guru atau peneliti menjelaskan materi terdapat beberapa siswa yang benar-benar memperhatikan penjelasan dari guru, namun ada yang keluar masuk tanpa izin bahkan ada yang bercerita dengan teman-teman di sekitarnya.

3. Obserfasi (*obsevation*)

Hasil observasi ketika dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, siswa kelihatan agak bingung tetapi senang karena siswa terbiasa dengan metode pembelajaran langsung sambil menjawab soal sesuai buku cetak dan kurang memanfaatkan media atau alat peraga yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum berjalan dengan baik, dikarenakan beberapa langkah pembelajaran yang belum mendapat perhatian yang serius. Hasil pengamatan observer pada guru dan siswa antara dalam proses pembelajaran:

- a. Siswa ribut ketika duduk sehingga suara guru tidak kedengaran

- b. Guru tidak menyampaikan pentingnya tujuan pembelajaran yang dicapai siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Interaksi guru dan siswa masih sangat kurang dan penataan waktu yang dirancang oleh peneliti sering tidak tepat .
- d. Guru belum memberikan motivasi secara merata kepada setiap siswa maupun kelompok.
- e. Siswa tidak mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru.
- f. Sebagian besar siswa tidak menyimak dan memperhatikan penjelasan guru pada saat penyajian materi dan memperagakan alat peraga yang sedang berlangsung.
- g. Siswa tidak bertanya setelah selesai pemaparan materi dari guru.
- h. Masih terdapat siswa yang melakukan aktivitas lain saat menyelesaikan LKS

Hasil observasi terhadap siswa tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Pada kegiatan ini, guru memberikan tes akhir 5 nomor dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada materi rangka manusia.

Tabel 1.3 Rekapitulasi hasil belajar siklus I

No	Hasil belajar siswa	Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	8 siswa	40 %
2	Belum tuntas	12 siswa	60 %
Jumlah		20 siswa	100 %

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{Ns}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{20} \times 100\% \\
 &= 40\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{Ns}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{20} \times 100\% \\
 &= 60\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas bahwa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 8 siswa (40%), dan yang belum tuntas 12 siswa (70%)

4. Refleksi (*reflecnting*)

Data pada siklus I yaitu yang tuntas 8 siswa (40 %), dan yang belum tuntas 12 siswa (60 %). Hal ini terjadi karena, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* menunjukkan dilaksanakan belum optimal, Masih ada beberapa siswa bermain dan tidak perhatian pada saat guru memberikan materi, siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga belum terlalu memperhatikan siswa-siswa yang sedang bermain. Hasil kesepakatan antara peneliti dengan observer akhirnya harus melanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas atau tidak memenuhi standar KKM yang disepakati oleh sekolah. Pada siklus ke II ini peneliti merumuskan pembelajaran ulang yaitu:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar dan refleksi pada siklus I, maka guru dan observer membuat perencanaan ulang untuk mengembangkan pembelajaran. Pada tahap ini, guru menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun perencanaan yang akan di perbaiki pada siklus II yaitu:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Mengaktifkan siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah pada kenampakan bumi dan benda langit dengan menggunakan alat peraga.

- c. Menjaga suasana belajar dikelas agar tetap kondusif.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tentang energi dan perubahannya dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Inpres Daeo untuk siklus II dilaksanakan dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. Pelaksanaan dilakukan pada hari 13 September 2017 pukul 07.30 – 08.40 WIT siswa yang hadir berjumlah 20 siswa.

Guru dalam harus mengelola kelas suda lebih baik proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tertib. Setelah itu seperti biasa guru menunjuk salah satu dari perwakilan siswa untuk membaca doa sebelum belajar dan siswa yang lain mengikuti doa bersama, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa yang dilakukan oleh guru, dimana pada hari itu semua siswa kelas II hadir sebanyak 20 siswa. Adapun hal-hal yang dilaksanakan pada siklus II:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa

Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang materi dikelas sebelumnya dan pada siklus I

- b. Menyampaikan motivasi

Dalam penyampaian motivasi pada materi tersebut dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih semangat dan lebih giat lagi untuk belajar.

Pada kegiatan ini, guru juga memaparkan materi energi dan perubahannya, dalam penjelasan materi tersebut guru mengingatkan dan menanyakan bahan-bahan energi yang dapat di ubah dan menanyakan para siswa materi yang telah di pelajari di kelas sebelumnya pada siklus I, siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dari

guru sebab siswa sudah memahami materi tersebut sehingga ada beberapa siswa yang dengan atusias menjawabnya.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa yang telah dibuat oleh guru. Observer melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar aktivitas siswa untuk mengetahui sejauh mana kualitas model pembelajaran *Index Card Match* dalam kegiatan pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang rangka manusia.

Tabel 1.5 Rekapitulasi hasil belajar siklus II

No	Hasil belajar siswa	Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	18 siswa	90 %
2	Belum tuntas	2 siswa	10 %
Jumlah		20 siswa	100 %

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{Ns}{N} \times 100\% \\ &= \frac{18}{20} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

yang tuntas

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{Ns}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2}{20} \times 100\% \\ &= 10\% \end{aligned}$$

Yang belum tuntas

Berdasarkan hasil analisis siklus II, aktivitas siswa yaitu 18 siswa (90%) dan yang belum tuntas 2 siswa (10%). Dari hasil tersebut sudah memenuhi skor maksimal yang telah ditetapkan jadi dapat disimpulkan bahwa sudah terjadi peningkatan yang signifikan untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada materi energi dan prubahannya dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, hasil yang diperoleh sudah memenuhi standar secara klasikal

sehingga tidak perlu lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian selama observasi proses pembelajaran dirangkum dengan rencana perbaikan dalam tahap refleksi siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi data di atas dan mengacu kepada ketuntasan belajar yang ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain ketuntasan belajar yang ditetapkan sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa semua indikator yang telah diamati telah berjalan dengan baik dan hampir semua siswa sudah aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran energi dan perubahannya, siklus I ketuntasan belajar 40% sedangkan pada siklus II dengan ketuntasan belajar 90 %.

Dari data hasil tes akhir siklus I dan siklus II, penelitian ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar tentang energi dan perubahannya pada siswa kelas II SD negeri Totoduku melalui model pembelajaran *Index Card Match*.

Berdasarkan data tersebut, maka disimpulkan bahwa penelitian ini sudah berhasil mencapai target indikator keberhasilan yaitu dengan ketuntasan belajar 80% dari keseluruhan jumlah siswa. keberhasilan tersebut, karena pelaksanaannya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dianalisis dan direfleksi bahwa:

1. Guru sudah lebih memperhatikan siswa-siswa yang pemahamannya rendah dengan cara mendekati dan membimbing siswa saat belajar ataupun setelah pembelajaran agar pemahaman mereka dapat setara dengan yang lain sehingga dapat mengikuti pembelajaran
2. Siswa sudah terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran terutama pada penggunaan alat

peraga dan dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka belajar dan mengalaminya langsung bukan sekedar menghafal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Index Card Match* pokok bahasan energi dan perubahannya.
2. Besar peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada saat dilakukan tes pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 8 atau 40% dan pada siklus ke II saat dilakukan tes meningkat menjadi 18 atau 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Aqib Zainal dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru SD, SLB, dan Tk*, Bandung : Yrama Widya
- Budi Wahyono dkk, 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran*, Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Dimiyanti dkk, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Moedjono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.

- Nur, Mohammad dan W. P. Retno. 2000. *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. UNESA: Pusat Studi Matematika dan IPS Sekolah.
- Nurhadi, Y.B. dan Senduk. 2014. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sulistiyowati, dkk. 2012. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD Kelas IV*. Departemen Pendidikan.
- Tabarani dkk, 2008. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Remaja Rosdakarya